

Intisari

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian yang utama di seluruh dunia. Di Indonesia sejak tahun 1970, prevalensi penyakit jantung semakin meningkat. Sekarang, penyakit jantung iskemik bahkan menduduki urutan pertama penderita yang dirawat di rumah sakit rumah sakit besar di Indonesia.

Infark Miokard Akut (IMA), merupakan salah satu penyakit jantung iskemik yang terjadi akibat penyumbatan yang mendadak dari salah satu cabang pembuluh darah koronaria oleh trombus yang menyebabkan nekrosis pada miokard. IMA juga merupakan kedaruratan medik yang memerlukan perawatan intensif dan penatalaksanaan medik yang seksama. Kematian penderita IMA sukar diramalkan karena kematian mendadak mungkin saja terjadi tanpa suatu tanda sebelumnya.

Pencegahan penyakit jantung iskemik terbukti dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu faktor-faktor risiko terjadinya aterosklerosis perlu dikoreksi sejak dini. Faktor-faktor itu meliputi tingginya kadar glukosa darah, merokok, kegemukan, tingginya asam urat dalam darah, hipertensi, kurangnya aktivitas fisik, agregasi trombosit dan stres.

Pada IMA, reperfusi dini amat menentukan keselamatan jiwa dan luasnya kerusakan miokardium. Reperfusi dapat dilakukan dengan angioplasti, trombolitik dan bedah pintas koroner. Terapi trombolitik dini telah menyelamatkan banyak penderita. Meskipun angka kegagalan membuka oklusinya 20% dan reoklusinya mencapai 15%, tetapi terapi trombolitik lebih mudah dikerjakan. Bila terapi diberikan <6 jam sejak timbulnya nyeri dada, manfaatnya makin baik. Dan dengan terapi tambahan, misalnya antikoagulan, obat antitrombus dan lain-lain, manfaatnya dapat lebih ditingkatkan.